

## **INTEGRASI METODE KANO DENGAN *QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT* (QFD) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK KERUPUK IKAN**

### ***INTEGRATION OF THE KANO METHOD WITH QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT (QFD) TO IMPROVE THE QUALITY OF FISH CRACKERS PRODUCTS***

**M.Ridhwan Nuruddi Caesareno Aironic<sup>1</sup>, Hidayat<sup>2</sup>, Yanuar Pandu Negoro<sup>3</sup>**

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email : renoaironic@gmail.com, hidayat@umg.ac.id, yanuar.pandu@umg.ac.id,

#### **ABSTRAK**

Persaingan di industri kerupuk ikan semakin ketat. Banyak produsen lain yang juga mencoba memasuki pasar dengan berbagai inovasi baru baik dari segi rasa maupun kemasan. Oleh sebab itu, perusahaan dirasa penting untuk terus melakukan pengembangan produk agar dapat tetap bersaing dan mempertahankan pangsa pasarnya. Dalam penelitian ini, metode Kano dan QFD yang digunakan. Tujuan Metode Kano adalah untuk mengetahui apa yang diinginkan konsumen tentang produksi kerupuk, dan QFD adalah untuk menawarkan saran yang paling penting untuk meningkatkan kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kano memiliki 6 atribut *one-dimensional*, 4 atribut *must-be*, 2 atribut *Attractive*, dan untuk atribut *Indifferent* tidak mendapat grade. Di sisi lain, hasil penelitian QFD menunjukkan bahwa pengujian validitas ketiga tingkatan menghasilkan nilai R hitung yang lebih dari R table 0,532, yang menunjukkan bahwa atribut valid sementara uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha dari ke-3 tingkatan menghasilkan nilai dan jawaban responden dianggap konsisten.

**Kata Kunci:** Kano, QFD, Kualitas Produk Kerupuk

#### **ABSTRACT**

*Competition in the fish cracker industry is getting fiercer. Many other manufacturers are also trying to enter the market with various new innovations both in terms of taste and packaging. Therefore, the company is considered important to continue to develop products in order to remain competitive and maintain its market share. In this study, the Kano and QFD methods were used. The purpose of the Kano Method is to find out what consumers want about cracker production, and QFD is to offer the most important suggestions for improving quality. The results showed that Kano has 6 one-dimensional attributes, 4 must-be attributes, 2 Attractive attributes, and for Indifferent attributes it does not get a grade. On the other hand, the results of QFD research show that the validity test of the three levels produces a calculated R value that is more than the R table of 0.532, which shows that the attribute is valid while the reliability test shows that the alpha value of the 3 levels results.*

Keywords: canoe, QFD, cracker product quality

#### **PENDAHULUAN**

Persaingan di industri kerupuk ikan semakin ketat. Banyak produsen lain yang juga mencoba memasuki pasar dengan berbagai inovasi baru baik dari segi rasa maupun kemasan. Maka dari itu, penting untuk suatu perusahaan terus melakukan pengembangan produk agar dapat tetap bersaing dan mempertahankan pangsa pasarnya.

Beberapa penelitian mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan antara

keunggulan kompetitif dan inovasi. Keunggulan kompetitif harus dijaga dan dikembangkan, terutama terus melakukan inovasi.

Dalam konteks tersebut, tujuan utama dari penelitian ini tentang penerapan metode QFD pada Produk kerupuk ikan adalah untuk meningkatkan nilai tambah produk mereka serta mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar makanan ringan.(Arianti et al., 2020)

Dengan melakukan riset lebih lanjut tentang preferensi konsumen, tren inovasi dalam pembuatan kerupuk ikan, Perusahaan dapat mengoptimalkan potensi produk mereka dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang(Narto, 2020).

Memahami produksi dalam kehidupan sehari-hari hanyalah aktivitas untuk menghasilkan barang. Menghasilkan produk bukanlah satu-satunya definisi ekonomi produksi, yang jauh lebih luas. Kegiatan perusahaan yang termasuk dalam sistem produksi melibatkan pengendalian sumber daya yang termasuk dalam sistem untuk menghasilkan nilai sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.(Rudiawan, 2021). Karena istilah "komoditi" sebenarnya mengacu pada barang dan jasa, istilah "produksi" juga berlaku untuk keduanya. Modal dan tenaga kerja adalah sumbernya.

Pendekatan Quality Function Deployment (QFD), atau metode peningkatan produk yang paling umum adalah kombinasi metode Kano dan QFD.(Putra & Wardhana, 2016) Tujuan model Kano adalah untuk membagi fitur produk atau jasa berdasarkan sejauh mana mereka dapat memenuhi keinginan pelanggan.

Perusahaan menggunakan QFD untuk mengantisipasi dan memprioritaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan terhadap produk dan layanan mereka. Karena itu, penting bagi bisnis untuk mengetahui apakah pelanggan puas dengan produknya atau tidak.(Soekarta & Suharsono, 2021)

Singkatnya, QFD adalah alat manajemen yang menggunakan keinginan konsumen sebagai alat untuk pengembangan produk. (Mantika et al., 2017). Oleh karena itu, bisnis dapat meningkatkan layanan kepada pelanggan dengan melakukan penelitian tentang suara pelanggan sebagai dasar untuk perencanaan pengembangan produk dan menerapkan metode penerapan fitur berkualitas(Manajemen et al., 2023).

Dalam penelitian ini, metode Kano dan QFD berhasil meningkatkan kualitas dan pengembangan produk berdasarkan keinginan pelanggan(Manajemen et al., 2023). Penelitian ini fokus pada atribut-atribut dalam produksi kerupuk ikan agar mengetahui atribut apa yang harus diutamakan dalam peningkatan kualitas menurut metode Kano, yang kemudian disempurnakan oleh metode QFD.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di perusahaan ABC produksi kerupuk ikan di Kota Gresik. Objek yang menjadi responden disini adalah *customer* yang pernah membeli produk di perusahaan ABC.

Meskipun metode Kano adalah metode yang sederhana, ia dapat meningkatkan produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan. Metode ini melihat bagaimana kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi mereka dan membagi kualitas. Hasil analisis ini sangat penting untuk meningkatkan pengalaman pelanggan. (Ubaidillah et al., 2021). Dengan menggunakan model kano, layanan dan produk dapat dikategorikan berdasarkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumen. (Manajemen et al., 2023) Metode kano bertujuan untuk mengkategorikan fitur produk atau layanan berdasarkan seberapa baik fitur tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan(*No Title 对职业教育的影响*, 2019)

Menentukan variabel penelitian didasarkan pada standar produksi di perusahaan kerupuk ikan untuk menentukan atribut keinginan pelanggan yaitu Bahan baku, Bahan Pendukung, ukuran dan ketebalan irisan, bentuk kerupuk ikan yang bervariasi, Jaminan Ketahanan Kerupuk, Jaminan Kesehatan saat Konsumsi, Penyaringan Minyak, Proses Pengeringan, Proses Pembersihan Ikan, Label dan Informasi Produk, Harga Terjangkau, Harga sesuai Kualitas, Penggunaan Packaging Menarik, Kemudahan Memperoleh Produk. Menurut

kategori Kano, variabel tersebut diklasifikasikan sebagai fungsional (*Must be, One-Dimensional, dan Attractive*) atau *disfungsional*

(*Indifference, Riversible, dan Questionable*) (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Disini menggunakan kuesioner terbuka dengan sampel sebanyak 16 orang.

Matriks *house of quality* disini ada beberapa tahapan yaitu :

1. Melakukan wawancara dengan owner perusahaan dan menentukan atribut-atribut produksi kerupuk ikan yang akan dijadikan variabel pertanyaan didalam kuesioner terbuka dan tertutup.
2. Penerapan quality function deployment (QFD) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan spesifikasi bisnis perusahaan
3. Selanjutnya, data yang dikumpulkan diolah, dianalisis, dan diperiksa validitasnya menggunakan *software* SPSS. Hasil identifikasi dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan, dan kesimpulan diambil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengolahan Hasil Kuesioner

Menurut hasil rekapitulasi kuesioner terbuka,

kami menemukan atribut yang diinginkan *customer*. Untuk

mengkategorikan atribut dengan metode KANO (Fitriani & Purnomo, 2018), atribut ini dipakai untuk pertanyaan pada kuesioner tertutup. Atribut-

atribut ini yaitu : (1) Bahan Baku, (2) Bahan Pendukung, (3) ukuran dan ketebalan irisan (4) bentuk kerupuk ikan yang bervariasi, (5) Jaminan Ketahanan Kerupuk (6) Jaminan Kesehatan saat Konsumsi, (7) Penyaringan Minyak, (8) Proses Pengeringan, (9) Proses Pembersihan Ikan (10) Label dan Informasi Produk. (11) Harga Terjangkau, (12) Harga Sesuai Kualitas, (13) Penggunaan Packaging

Menarik, (14) Kemudahan memperoleh produk.

### Validitas dan Reliabilitas Data

Semua variabel dinyatakan valid dan reliabel, menurut hasil perhitungan, dan data hasil kuesioner digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data menggunakan *software* SPSS 15.0. (Rosita et al., 2021)

**Tabel 1. Hasil Validitas**

| No  | Atribut Produksi                    | Signifikansi | Keterangan |
|-----|-------------------------------------|--------------|------------|
| 1.  | Bahan Baku                          | 0.674        | Valid      |
| 2.  | Bahan Pendukung                     | 0.537        | Valid      |
| 3.  | Ukuran dan Ketebalan irisan         | 0.705        | Valid      |
| 4.  | Bentuk Kerupuk Ikan yang bervariasi | 0.532        | Valid      |
| 5.  | Jaminan Ketahanan Kerupuk           | 0.685        | Valid      |
| 6.  | Jaminan Kesehatan Saat Konsumsi     | 0.714        | Valid      |
| 7.  | Penyaringan Minyak                  | 0.614        | Valid      |
| 8.  | Proses Pengeringan                  | 0.599        | Valid      |
| 9.  | Proses pembersihan ikan             | 0.706        | Valid      |
| 10. | Label dan informasi produk          | 0.727        | Valid      |
| 11. | Harga Terjangkau                    | 0.775        | Valid      |
| 12. | Harga Sesuai Kualitas               | 0.660        | Valid      |
| 13. | Penggunaan Packaging Menarik        | 0.662        | Valid      |
| 14. | Kemudahan Memperoleh Produk         | 0.862        | Valid      |

Tabel 2. Hasil Reliabilitas  
Cronbach's alpha N of items

|       |    |
|-------|----|
| 0.912 | 14 |
|-------|----|

**Pengolahan Tradisional Model Kano**

Berdasarkan survei pelanggan perusahaan, ada 3 Kano menyebutkan tiga kategori yang dapat digunakan: *must-be*, *one-dimensionall*, dan *attractive*. (Prasetyo & Sulistiyowati, 2022). Kategori *Must Be* menunjukkan Persyaratan manajemen dasar harus dipenuhi agar pelanggan merasakan dampak langsung dan memberikan penilaian buruk tentang kinerja pelayanan. Kategori *one-dimensionall*, Menunjukkan bahwa peningkatan kinerja atribut meningkatkan kepuasan pelanggan ke “tinggi”, sedangkan penurunan kinerja tidak menyebabkan penurunan kepuasan pelanggan. Hasil pengolahan data menunjukkan kebutuhan dan minat pelanggan terhadap kualitas produk perusahaan. Misalnya nilai atribut produk kategori “*Attractive*” yang ditunjukkan pada Tabel 3 merupakan hasil penyebaran kuesioner Kano kepada 16 orang yang merespons. Untuk membuat perbaikan yang ditawarkan lebih spesifik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, pemetaan kategori kano dilakukan. Hasil perhitungan dan analisis kategori kano menunjukkan nilai untuk setiap atribut keinginan pelanggan, sama dengan yang ada pada tabel 3.

Tabel 3. Pemetaan Kategori Kano Tiap Atribut

| No | Atribut                     | Kategori Kano |   |   |   |   |   |
|----|-----------------------------|---------------|---|---|---|---|---|
|    |                             | A             | O | M | I | R | Q |
| 1  | Bahan Baku                  | 9             | 4 | 3 | 0 | 0 | 0 |
| 2  | Bahan Pendukung             | 3             | 7 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 3  | Ukuran dan Ketebalan Irisan | 0             | 2 | 7 | 5 | 2 | 0 |

|    |                                     |   |    |   |    |   |   |
|----|-------------------------------------|---|----|---|----|---|---|
| 4  | Bentuk Kerupuk Ikan yang Bervariasi | 2 | 1  | 8 | 4  | 1 | 0 |
| 5  | Jaminan Ketahanan Kerupuk           | 4 | 10 | 2 | 0  | 0 | 0 |
| 6  | Jaminan Kesehatan saat Konsumsi     | 5 | 10 | 1 | 0  | 0 | 0 |
| 7  | Penyaringan Minyak                  | 0 | 1  | 4 | 10 | 1 | 0 |
| 8  | Proses Pengeringan                  | 1 | 2  | 5 | 6  | 2 | 0 |
| 9  | Proses Pembersihan Ikan             | 0 | 10 | 5 | 1  | 0 | 0 |
| 10 | Label dan Informasi Produk          | 2 | 4  | 9 | 1  | 0 | 1 |
| 11 | Harga Terjangkau                    | 8 | 6  | 2 | 0  | 0 | 0 |
| 12 | Harga Sesuai Kualitas               | 2 | 5  | 8 | 1  | 0 | 0 |
| 13 | Penggunaan Packaging Menarik        | 1 | 7  | 5 | 1  | 2 | 0 |
| 14 | Kemudahan Memperoleh Produk         | 3 | 6  | 3 | 4  | 0 | 0 |

**Keterangan :**

A = *attractive*, O = *one-dimensional*, M = *must-be*, I = *indifferent*, R = *reverse*, dan Q = *questionable*. Untuk angka yang di blok warna abu-abu merupakan hasil tertinggi dari rekapitulasi hasil kuesioner. Setelah mengumpulkan jumlah atau nilai kategori Kano untuk setiap atribut untuk setiap peserta, langkah berikutnya adalah menggunakan *Blauth's formula* untuk menentukan kategori Kano (Soetaryo & Lawalata, 2021). Tabel 4 menunjukkan peta kategori Kano untuk atribut 1, misalnya: (*One-Dimensional + Attractive*

+ *Must-Be*) = 16 dan (*indifferent* + *reverse* + *questionable*) = 0. Dengan demikian, kategori Kano untuk atribut 1 yaitu *Attractive* (A).

Tabel 4. Pemetaan Kategori Kano menurut *Blauth's formula*

| No | Atribut keinginan konsumen          | Kategori Kano |
|----|-------------------------------------|---------------|
| 1  | Bahan Baku                          | A             |
| 2  | Bahan Pendukung                     | O             |
| 3  | Ukuran dan ketebalan irisan         | M             |
| 4  | Bentuk kerupuk ikan yang bervariasi | M             |
| 5  | Jaminan Ketahanan Kerupuk           | O             |
| 6  | Jaminan Kesehatan saat Konsumsi     | O             |
| 7  | Penyaringan Minyak                  | I             |
| 8  | Proses Pengeringan                  | I             |
| 9  | Proses Pembersihan Ikan             | O             |
| 10 | Label dan Informasi Produk          | M             |
| 11 | Harga Terjangkau                    | A             |
| 12 | Harga Sesuai Kualitas               | M             |
| 13 | Penggunaan Packaging Menarik        | O             |
| 14 | Kemudahan Memperoleh Produk         | O             |

Keterangan :

A = *attractive*, O = *one-dimensional*, M = *must-be*, I = *indifferent*, R = *reverse*, dan Q = *questionable*.

Tabel 4 menunjukkan atribut Penyaringan Minyak dan Proses Pengeringan yang termasuk dalam kategori *Indifferent* (I). Atribut ini memiliki dampak yang sangat kecil terhadap kepuasan pelanggan. Jadi mereka tidak diproses lebih lanjut (Soetaryo & Lawalata, 2021).

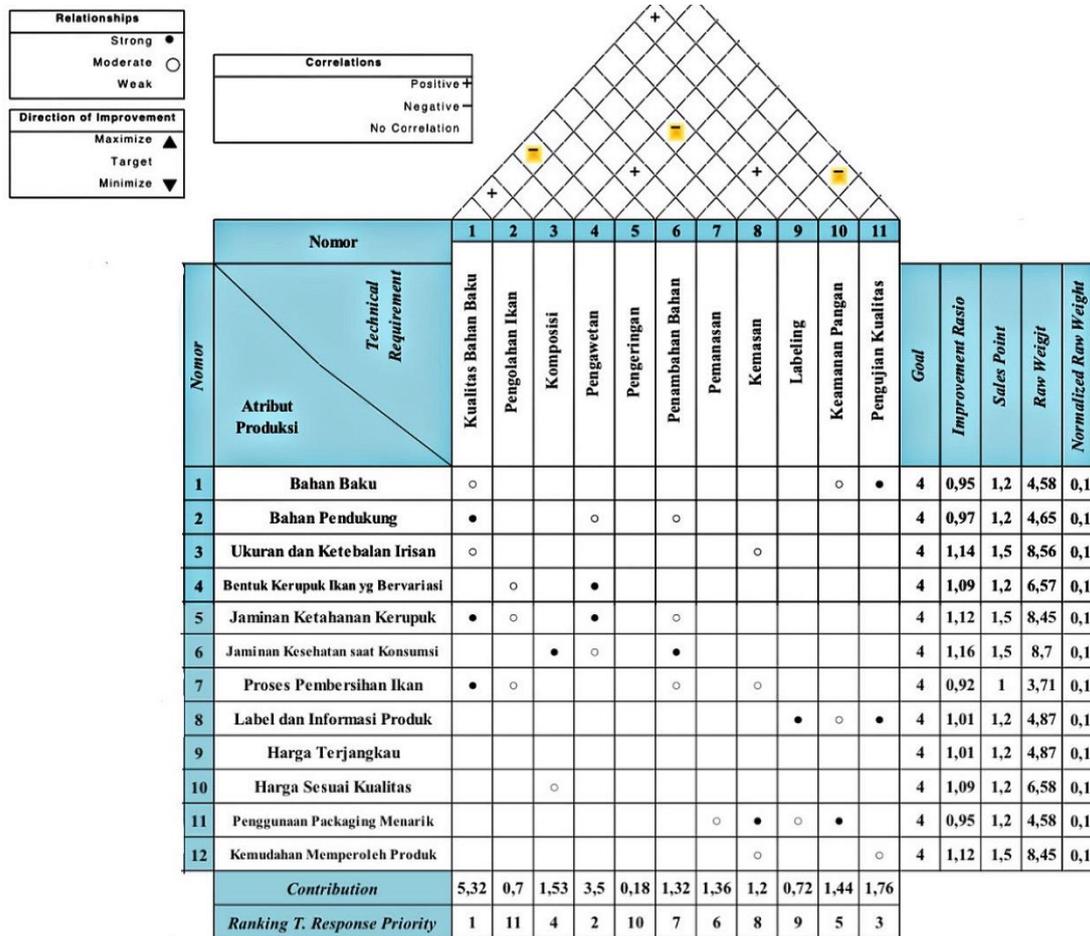
Dari pemetaan kategori kano yang ditunjukkan dalam tabel 4, ada 6 atribut terkategori *One Dimensional* ada Bahan Pendukung, Jaminan Ketahanan Kerupuk, Jaminan Kesehatan saat Konsumsi, Proses Pembersihan Ikan, Penggunaan Packaging Menarik, Kemudahan Memperoleh Produk, Ini berarti bahwa jika pihak perusahaan tidak menginginkan adanya ulasan kualitas produk yang buruk, perbaikan fitur tersebut harus diprioritaskan. Terdapat 4 atribut yang harus dikategorikan: ukuran dan ketebalan irisan, bentuk ikan yang berbeda, dan ketebalan irisan, Label dan Informasi Produk, Harga Sesuai Kualitas. Apabila kinerja yang diberikan tinggi, Atribut ini akan membawa kepuasan yang tinggi. Begitu dengan sebaliknya, jika kinerja yang ada tidak memuaskan, makan pelanggan akan memberi kritik karena kategori harus menunjukkan bahwa kepuasan berhubungan linear dengan kinerja. Namun, fitur yang terkategori *Attractive*, seperti Bahan Baku dan Harga Terjangkau, harus dipertahankan karena bagi evaluasi perusahaan, fitur tersebut merupakan atribut *additional*, yang berarti kebutuhan pelanggan untuk atribut itu tidak bergantung pada kinerjanya (Lukman & Wulandari, 2018)

### Membangun *Quality Function Deployment* (QFD)

Membangun *House of Quality* (HOQ) adalah bagian terpenting dari QFD. Menurut literatur yang ditemukan dalam buku *International Hospitality Management* oleh Alan Clarke, atribut Keinginan Konsumen (*Customer Requirement/CR*) diklasifikasikan berdasarkan pembagian kepuasan model kano. Analisis dan interpretasi merupakan

langkah teknis implementasi proses QFD. Inilah persiapan dan penafsiran *House of Quality*. (Pulungan et al., 2019).

Wawancara dengan manajer di bagian marketing dilakukan untuk menentukan karakteristik teknis (Herlina et al., 2021). Gambar 1 menunjukkan *House of Quality Research*.



Gambar 1. Gambar Matrix House of Quality

Gambar 1 menunjukkan bahwa Kualitas Bahan Baku memiliki kontribusi tertinggi sebesar 5,32 %, sedangkan Pengolahan Ikan memiliki *Contribution* terkecil sebesar 0,7 %.

**KESIMPULAN**

Setelah pengolahan dan analisis data penelitian ini selesai, beberapa kesimpulan dapat dibuat:

1. Dari 14 atribut produksi yang ada dalam metode Kano dapat diurutkan berdasarkan prioritas Kano mulai dari 6 atribut *One Dimensional* yaitu Bahan Pendukung, Jaminan Ketahanan Kerupuk, Jaminan Kesehatan saat konsumsi, Proses Pembersihan Ikan, penggunaan packaging menarik, kemudahan memperoleh produk, 4 atribut *Must Be* yaitu ukuran dan ketebalan iriisan, bentuk kerupuk ikann

yang bervariasi, Label dan Informasi Produk, Harga sesuai kualitas, dan 2 atribut *Attractive* yaitu bahan baku, harga terjangkau, sementara penyaringan minyak, proses pengeringan adalah atribut *Indifferent* tidak memperoleh grade.

2. Dari hasil uji validitas dari ke-3 tingkatan menampilkan nilai R hitung lebih besar dari R tabel 0,532, yang menunjukkan bahwa atribut *valid*.
3. Hasil uji reliabilitas tiga tingkatan menunjukkan bahwa atribut dan jawaban responden dianggap konsisten, karena nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari R tabel 0,532.
4. Pada Matrix House of Quality menunjukkan bahwa Kualitas Bahan Baku memiliki kontribusi tertinggi sebesar 5,32 %, sedangkan Pengolahan Ikan memiliki *Contribution* terkecil sebesar 0,7 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, M. S., Rahmawati, E., Prihatiningrum, D. R. R. Y., Magister, ), & Bisnis, A. (2020). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Quality Control (Sqc) Pada Usaha Amplang Karya Bahari Di Samarinda. *Edisi Juli-Desember*, 9(2), 2541–1403.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Fitriani, A., & Purnomo, H. (2018). Perancangan dan Pengembangan Bed Shower Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD) Berdasarkan Prinsip Ergonomi. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v2i2>.
- Herlina, E., Haris, F., Prabowo, E., & Nuraida, D. (2021). Jurnal Fokus Manajemen Bisnis ANALISIS PENGENDALIAN MUTU DALAM MENINGKATKAN. *Analisis Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Proses Produksi*, 11(September), 173–188.
- Lukman, M., & Wulandari, W. (2018). Peningkatan Kualitas Produk Cokelat Dengan Integrasi Metode Kano Dan QFD. *Jurnal Teknik Industri*, 19(2), 190–204. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vo119.no2.190-204>
- Manajemen, J., Sari, L., Isnaini, M., Umam, H., Lubis, F. S., & Nur, M. (2023). *MATRIK Mitigasi Risiko Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Proses Produksi Pinting Cup*. XXIV(2). <https://doi.org/10.350587/Matrik>
- Mantika, F., Arifin, Z., Methalina Afma, V., Pengajar Program Studi Teknik Industri, S., Riau Kepulauan Batam Jl Batu Aji Baru, U., & Riau, K. (2017). Pengembangan Desain Poduk Bantal Sofa Untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumen Dengan Metode Quality Function Deployment (Qfd) Di Cv Pili Pilo Indonesia Development of Sofa Cushion Design To Meet Consumer Needs With Quality Function Deployment (Qfd) Method in Cv. *Profisiensi*, 5(2), 92–97.
- Narto, N. (2020). Pengembangan Produk Kerupuk Ikan Bandeng Di Kabupaten Gresik Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (Qfd). *KAIZEN: Management Systems & Industrial Engineering Journal*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.25273/kaizen.v2i2.5956>
- No Title 对职业教育的影响. (2019). 6(1), 629

- 1775–1785.  
[https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23\\_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER\\_web.pdf](https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf)
- Prasetyo, M. E., & Sulistiyowati, W. (2022). Analisa Kualitas Layanan Menggunakan Metode KANO (Pada Jasa Pengiriman Barang PT . XYZ). *Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, 6(3), 1–9.
- Pulungan, M. H., Hastari, L. D., & Dewi, I. A. (2019). Perbaikan Desain Kemasan Produk Biskuit Brownies Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD). *Jurnal Teknotan*, 13(2), 39. <https://doi.org/10.24198/jt.vol13n2.2>
- Putra, E., & Wardhana, A. (2016). 隐性胜任特征的显性化 乐国林 1 毛淑珍 2 (1、2. *Analisis Kesejahteraan Mustahiq Dan Non Mustahiq Perspektif Maqaashidus Syariah*, v(Syariah Economic, Zakat), 1–7.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Rudiawan, H. (2021). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 9(2), 66.
- Soekarta, R., & Suharsono, S. (2021). PERANCANGAN PENUTUP JEMURAN OTOMATIS MULTIFUNGSI MENGGUNAKAN METODE QFD (Quality Fungsional Deploymen). *Metode : Jurnal Teknik Industri*, 7(2), 79–87. <https://doi.org/10.33506/mt.v7i2.1654>
- Soetaryo, E. U., & Lawalata, R. F. (2021). Analisis Preferensi Konsumen Hotel Dengan Metode Kano Berdasarkan Dimensi Servqual. *Jurnal PASTI*, 15(3), 330. <https://doi.org/10.22441/pasti.2021.v15i3.009>
- Ubaidillah, A. F., Donoriyanto, D. S., & Tranggono, T. (2021). Penerapan Metode Kano Dalam Analisis Kualitas Pelayanan Sistem Pembelajaran Berbasis Online Pada Program Studi Teknik Industri Upn “Veteran” Jawa Timur. *Juminten*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.33005/juminten.v2i1.215>